



Studi Komparasi Ajaran Kanda Pat Padepokan Sastra Jendra Dan Kanda Pat Perguruan Seruling Dewata

Oleh:

Ida Bagus Benny Surya Adi Pramana

Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram

Email: pramanaidabagus585@gmail.com

Abstract

The flute college of the gods is one of the oldest martial arts colleges in Indonesia in addition to teaching martial arts and internal energy. The flute college of the gods also teaches the science of Hindu religion, according to the legacy of Yogi and Yogini of ancient times, who had studied at The flute college of the gods. This college was originally, one of the branches of college months. Where in ancient times, there are two major Silat colleges on the island of Bali is the university of the moon and the university of the sun. Apart from the flute college of the gods there is also the college Kanda Pat Bali which is engaged in meditation, medicine and enlightenment.

Keyword : *Learning Kanda Pat Padepokan Jendra Letter and Kanda Pat Seruling Dewata College*

I. Pendahuluan

Indonesia kaya akan budaya karena terdiri dari berbagai macam suku, ras, adat dan agama. Sejak masuknya budaya agama Hindu ke Indonesia, terciptalah berbagai macam kearifan lokal. Salah satu ajaran, yang memuat kearifan lokal khususnya di Bali adalah *Kanda Pat*. Karena begitu banyaknya sekte-sekte atau perguruan ilmu kebatinan yang berkembang saat ini, sehingga menyebabkan banyaknya perbedaan dan simpang siurnya ajaran *Kanda Pat*. Bali yang merupakan salah satu pusat spiritual dunia, berbagai aliran spiritual dan kebatinan tumbuh dan berkembang di pulau Dewata ini. salah satunya adalah *Kanda Pat*, yang merupakan ilmu kebatinan khas Bali yang didalamnya menguraikan tentang berbagai teori tentang kehidupan manusia dari awal sampai akhir kehidupannya serta berbagai kekuatan yang diberkahi Dewa untuk melindungi manusia dari berbagai macam gangguan. hampir semua dukun, balean, dalang, pemangku dan lain lain, mendapatkan kekuatan bathinnya dari hasil berlatih ilmu yang bersumber dari *Kanda Pat*. Namun sebagian dari mereka sangat jarang yang mengetahui



tentang asal usul *Kanda Pat* tersebut. walaupun tahu hanyalah sepenggal-sepenggal dan biasanya mengatakan bahwa *Kanda Pat* merupakan warisan peninggalan leluhurnya yang sakti mandraguna. pada umumnya masyarakat di Bali mengenal 4 macam *Kanda Pat* yaitu : 1) *Kanda Pat Bhuta*, 2) *Kanda Pat Rare*, 3) *Kanda Pat Sari* dan 4) *Kanda Pat Dewa*. ada pula sebuah aliran kepercayaan yang sangat terkenal di Bali yang anggotannya hampir menyebar di seluruh Indonesia yaitu Perguruan *Sapta Kanda Pat Dharma Murti* yang menyebut ilmunya bersumber dari 7 (tujuh) *Kanda Pat* menyebutkan ada 7 macam *Kanda Pat* yaitu : *Kanda Pat Bhuta*, 2) *Kanda Pat rare*, 3) *Kanda Pat Nyama*, 4) *Kanda Pat Dewa*, 5) *Kanda Pat Subiksa*, 6) *Kanda Pat Sari* , 7) *Kanda Pat Moksa* (menurut majalah *Bianglala* edisi I (mutiara spiritual Bali), Perguruan *Sapta Kanda Pat Dharma Murti*). Banyaknya versi dari ajaran *Kanda Pat* ini menyebabkan masyarakat yang menggemari ilmu kebatinan menjadi bingung, untuk menentukan asal-usul dari ajaran *Kanda Pat* ini.

II. Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan dengan pengumpulan data deskriptif dan bukannya menggunakan angka-angka sebagai alat metode utamanya. Data-data yang dikumpulkan berupa teks, kata-kata, simbol, gambar, walaupun demikian juga dapat dimungkinkan terkumpulnya data-data yang bersifat kuantitatif. Oleh karena itu menggunakan metode kualitatif. Laporan penelitiannya akan berisikan kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berupa naskah (untuk penelitian lapangan) misalnya hasil rekaman wawancara. Catatan-catatan lapangan, foto, video, tape, dokumen resmi lainnya. Khususnya bagi penelitian kepustakaan agama interdisipliner, data yang terkumpul bersifat deskriptif, yaitu data-data verbal yaitu sesuai uraian tentang pemikiran dalam hubungannya dengan masalah keagamaan. Metode deskriptif kualitatif sebagai metode yang paling tepat untuk digunakan sebagai alat untuk menyelesaikan permasalahan pada bidang



agama ataupun tepatnya humaniora. Hal ini disebabkan karena dalam menganalisa permasalahan tidak menggunakan penjabaran berupa angka-angka ataupun hitungan. Tetapi menggunakan dasar penjabaran data mulai dari pengumpulan data dengan menggunakan alat atau media pelengkap yang memudahkan penyelesaian masalah. Selain itu digunakan juga metode hermeneutika. Menurut Kaelan (2010: 180) disebutkan bahwa metode hermeneutika dinyatakan metode yang sangat mendasar dalam ilmu-ilmu humaniora, demikian juga dalam ilmu agama interdisipliner adalah metode hermeneutika. Data yang dikumpulkan dari sumber-sumber data dalam penelitian agama interdisipliner merupakan suatu ungkapan bahasa, karya budaya yang didalamnya terkandung nilai atau simbol-simbol, kemudian dilakukan analisis. Dalam proses analisis selain mengklasifikasikan, mengelompokkan serta melakukan display data, maka data harus dapat ditangkap kandungan nilai yang ada di dalamnya. Untuk menangkap kandungan nilai tersebut, kiranya sangat sulit untuk hanya menggunakan metode kuantitatif, serta instrument yang sifatnya mekanis. Fenomena manusia berkaitan dengan budaya manusia antara lain berupa karya keagamaan (dalam mengamalkan agama), filsafat, symbol verbal yang berwujud bahasa atau simbol non verbal, karya seni, tari-tarian, gamelan, ritual kepercayaan, pandangan hidup upacara keagamaan, candi, etika fenomena lainnya dalam berbagai konteks kehidupan manusia.

III. Pembahasan

3.1 Asal-Usul Kanda Pat

Tuntunan meditasi Kanda Pat mempelajari 18 *Kanda Pat*, dan 55 bentuk meditasi) dan tuntunan meditasi Kanda Pat didirikan di Desa Kukuh, Kerambitan, Bali, tanggal Februari 2004. Sementara itu menurut Parampara dalam Perguruan Seruling Dewata mengenal 18 *Kanda Pat*, adapun ke 18 *Kanda Pat* tersebut adalah : 1. *Kanda Pat Madu Kama* 2. *Kanda Pat Sari*, 3. *Kanda Pat rare*, 4. *Kanda Pat sari*, 5. *Kanda Pat Nyama*, 6. *Kanda Pat Manusa Prakerti*, 7. *Kanda Pat Muka*, 8. *Kanda Pat Pengaradan*, 9. *Kanda Pat Krakah*, 10. *Kanda Pat*



Presanak, 11. *Kanda Pat Madu Pemurtian*, 12. *Kanda Pat Keputusan*, 13. *Kanda Pat Pasuk Wetu*, 14. *Kanda Pat Subiksa*, 15. *Kanda Pat Sukma*, 16. *Kanda Pat Moksa*, 17. *Kanda Pat Dewa*, 18. *Kanda Pat Tanpa Sastra*. Adapun ke 18 (delapan belas) *Kanda Pat* ini diperoleh dari usaha *semadhi* yang dilakukan oleh 21 orang *yogi* dari Perguruan Seruling Dewata yang di perintahkan langsung oleh sesepuh Generasi II, *Ki Mudrasekitar saka warsa 796*, adapun ke 21 (dua puluh satu) *yogi* namanya disebutkan dibawah ini, adapun tujuan ke 18 *Yogi* ini melakukan meditasi selama 18 hari tanpa makan dan minum adalah untuk mendapatkan rahasia serta kekuatan gaib agar bisa mengimbangi serta mengalahkan *Sekte Durga* dan *Bairawa* yang telah berkembang di masyarakat Bali *Dwipa* saat itu yang hampir semuanya bersifat merusak dan negatif.

3.2 Jenis-Jenis *Kanda Pat*.

a. Meditasi *Kanda Pat Madu Kama*

Dalam buku teori *Kanda Pat Madu Kama* dijelaskan bahwa kita sebagai manusia sebenarnya sudah ada sejak orang tua kita baru menginjak remaja, pada waktu itu kita berwujud Cinta Kasih (*Smara*), inti sari penjelasannya adalah sebagai berikut : ketika Bapak kita masih teruna (muda), dan ibu masih teruni (muda), ketika itu kita sebagai manusia sudah ada dalam wujud Sang Hyang *Smara* dan dengan kekuatan Cinta Kasih (*Smara*), kita mempersatukan keduanya, sehingga kemudian antara Bapak dan Ibu yang masih remaja (taruna - taruni), mulai muncul rasa saling tertarik satu sama lainnya, dilanjutkan dengan bercakap cakap dan saling bertegur sapa, serta mengungkapkan rasa cinta kasih, yang nantinya di lanjutkan ke jenjang pernikahan, setelah melalui proses pernikahan tentunya dilanjutkan dengan keduanya melakukan hubungan intim berdasarkan cinta kasih sejati yang sering disebut dengan "*Mada Kama atau Kama Lulut*" semua proses tersebut diatas diceritakan secara lengkap dalam buku *Kanda Pat Madu Kama*, yang mana inti sari dari semuanya itu adalah Cinta Kasih dan Kasih Sayang yang disebut *Smara* yaitu kekuatan cinta kasih (*smara*) dapat merubah orang jahat menjadi baik demikian juga dapat merubah orang baik menjadi jahat.



Meditasi II dari Tuntunan Meditasi *Kanda Pat* yang dinamakan Meditasi *Madu Kama* bertujuan menguatkan atau meningkatkan kekuatan Cinta Kasih (*Smara*) mengarahkan hal hal yang positif pada diri manusia serta menekan dan memunaskan hal hal yang bersifat negatif pada diri manusia dan pada puncaknya kekuatan (tenaga) Cinta Kasih (*smara ini*), diarahkan untuk membuat " *Dewa Sih, Manusa Sih, Bhuta Sih, Gumatap Gumitip Sih, Kumangkang Kumingking Sih* ", kekuatan cinta kasih (*Smara*) , membuat semuanya sih pada diri kita, tidak mengganggu kita, bahkan semuanya muncul keinginan melindungi diri kita dari berbagai gangguan serta menolong kita saat di butuhkan.

Mantram Meditasi Kanda Madu Kama : "Sanghyang Smara Reka..megenah ring .Siwa Dwara, Sanghyang smara Renes megenah Ring Netra, Sanghyang Smara Lana megenah ring Karna, Sanghyang Smara Gina megenah ring tangan., sanghyang smara ratih megenah ring cangkem".

Mantram Meditasi Kanda Pat Penunggalan Smara : "Ong niat ingсут ngrangsukang yoga semadhi Panuggalan smara, patunggengan Sang Hyang Semara Ratih. Mogi mogi jabang bayini sianu kara jabang bayine sianu matunggalan dadi siji, Prabaya daya panunggalan smara humancar ring dasa penjuru mileh".

Meditasi *Panunggalan Semara*, melalui meditasi *Kanda Pat Penuggalan Semara* kita mengarahkan " kekuatan cinta kasih dan kasih sayang " atau " *Bayuning Smara* " yang terhimpun melalui Meditasi *Madu Kama* dengan maksud memperkuat tali ikatan Cinta Kasih dan Kasih Sayang pasangan suami istri atau calon suami istri, mencegah terjadinya perselingkuhan, mencegah perceraian, memusnahkan guna guna yang mempengaruhi salah satu pasangan.

b. Meditasi *Kanda Pat Butha*

Kanda Pat Bhuta terdiri dari 27 bentuk meditasi , dari 27 bentuk meditasi tersebut kebanyakan bersifat negatif atau merusak, sementara 3 (tiga) yang baik yaitu (Meditasi *Kanda Pat Somyaning Butha* , Meditasi *Kanda Pat Penundung Butha* dan Meditasi *Kanda Pat Pemrelina Butha*) , ketiga Meditasi *Kanda Pat Bhuta* yang baik ini harus di kuasai agar tidak bisa ganggu oleh mereka yang



menguasai *Kanda Pat Bhuta* yang bersifat negatif. Menurut tutur yang terdapat dalam pustaka suci bahwasanya di dalam raga manusia terdapat unsur kekuatan Dewa dan unsur kekuatan *Butha* dan apa yang terdapat di Buana Agung (alam Semesta), juga terdapat dalam *Buana Alit* (diri kita), sebaliknya juga begitu, salah satu diantara tersebut adalah tentang *Butha*, bahwasanya didalam diri manusia terdapat *Butha* begitu juga di *Buana Agung* atau Alam Semesta yang bahkan jumlah *butha* di Buana Agung jumlahnya ribuan jauh lebih banyak dibandingkan dengan yang ada di dalam diri manusia atau dalam buana alit.

Mantram Meditasi *Panundung Bhuta* : “*Ong Namu Siwa Ya, ong Niat ingsun ngrangsukang yoga Samadhi Penundung Bhuta kang umalah para Bhuta Kala pegawe ala kabeh, Ong tumurun Betara Rudra lan Betara Kala saking ambara ngelayang masusupan ring angga sariranku, mayoga betara Rudra lan Betara Kala ring sariran ngulun mijil aken geni murub ring siwardwara, ring soca*”.

Meditasi *Kanda Pat Panundung Bhuta* ini mengajarkan pada kita cara untuk mengarahkan kekuatan *Bhuta* dalam diri kita untuk mengusir para *Bhuta* yang tidak mau berdamai dan sering mengganggu kita sekeluarga agar pergi dari pekarangan rumah yang kita tempati. Pada saat proses pengusiran para *Bhuta* akan merasa kesakitan seperti di timpuk batu, atau dilempar dibanting dipukul dengan tongkat dan semuanya menjerit kesakitan pada saat pembacaan *mantram* ini.

Mantram Meditasi *Pemrelina Bhuta* : “*Ong Namu Siwa Ya, ong Niat ingsun ngrangsukang yoga Samadhi Pemrelina Bhuta kang mralina para Bhuta Kala pegawe ala kabeh luwirnia agringin jadmā manusa, ngawe lara, adenda atma, angamet jiwa, amateni amejah jadmā manusa. ong Bethara Rudra mesusupan ring angga sariran ngulun rumasuk saking siwadrawa anerus ring usus, anerus ring tangan tengen .ong Bethara Kala masusupan ring sariran ngulun , rumasuk saking siwadwara anerus ring uluhati anerus ring tangan kiwa*”.

c. Meditasi *Kandat Pat Rare*

Kanda Pat Rare, terdiri dari 19 bentuk meditasi, dari 19 bentuk meditasi tersebut kebanyakan bersifat negatif atau merusak dan tiga yang bersifat positif



yaitu (*Meditasi Kanda Pat Pengancing Garba, Meditasi Kanda Pat Pemungkah Lawang, Meditasi Kanda Pat Pengempon Rare*), ketiga meditasi yang bersifat positif ini harus dikuasai agar tidak bisa di ganggu oleh mereka yang menguasai Meditasi Kanda Pat Rare yang bersifat merusak. Dalam meditasi " *Pengancing Garbha* ", dalam meditasi ini para siswa di latih bagaimana mengarahkan unsur kekuatan yang ada pada diri manusia ini agar dapat menutup pintu rahim wanita dan secara gaib untuk menolong orang yang sering keguguran dan susah atau gagal mempunyai anak. menjadi kuat rahimnya dan dapat hamil seperti wanita umumnya serta dapat mempunyai anak secara normal.

Mantram Meditasi Kanda Pat pengancing Garbha : "Ong Namu Siwa Ya, Ong Niat Ingsun ngrangsukang yoga samadhi Pengancing Garbha kang anyesep, anyineb, angubet, angancing lawan cacupu pangakan maisi manik kemala winten wong istri manak seranta. Ong sang kama bang sang kama petak aja sira mider sah saking".

Sementara "*Meditasi Pemungkah Lawang*" dalam meditasi ini para siswa di latih bagaimana mengarahkan kekuatan bathin untuk membuka garbha wanita yang melahirkan agar tidak mengalami kesulitan dalam melahirkan atau mendapatkan kemudahan dalam melahirkan, dan berbagai gangguan niskala yang berusaha mengganggu keselamatan ibu dan anak atau keduanya dapat di musnahkan.

d. Meditasi *Kanda Pat Sari*

Dalam meditasi *Kanda Pat Sari* terdiri dari 33 bentuk meditasi, dari ke 33 bentuk meditasi tersebut kebanyakan bersifat merusak atau negatif, sementara ada 3 bentuk meditasi *Kanda Pat Sari* yang bersifat positif yaitu (*Meditasi Sarining Merta, Meditasi Sarining Ucap, Meditasi Sarining Raksa*), dimana ketigannya harus di kuasai agar tidak di ganggu oleh mereka yang telah berhasil menguasai *Kanda Pat Sari* lainnya yang bersifat merusak.

e. Meditasi *Kanda Pat Nyama*

Kanda Pat Nyama terdiri dari 36 bentuk Meditasi, dari 36 bentuk meditasi tersebut kebanyakan bersifat merusak atau negatif, dan hanya 3 (tiga) dari bentuk Meditasi tersebut bersifat positif dan harus dikuasai dan dipelajari , ketiga tersebut



adalah (*Meditasi kanda Pat Catur Sanak Raksa Kemit, Meditasi Kanda Pat Catur Sanak Merta Bhuana, Meditasi Catur Sanak Urip Waras*).

Mantramnya adalah sebagai berikut : “*Ong Niat Ingsun ngrangsukang yoga semadhi Catur Sanak Raksa Kemit kang rumaksa kemit jiwa ragaku serahina wengi ih cai nyama catur Catur, Anggapati, Merajapati, Banaspati, Banaspatiraja*”.

f. Meditasi Kanda Pat Manusia Prakerti

Kanda Pat Manusa Prakerti terdiri dari 18 bentuk Meditasi , dari 18 bentuk meditasi tersebut kebanyakan bersifat negatif, hanya 3 Meditasi yang bersifat positif dan yang harus di kuasai dan di pelajari seperti (*Meditasi Pengampak Sabda Pawetuan Manusia Prakerti, Meditasi Penebasan Oton Manusa Prakerti, Meditasi Penyampet Sorong Manusa Prakerti*), melalui meditasi ini , yang diakhiri dengan *Pediksaan*, seorang mempunyai wewenang secara niskala membuka sabda rahasia manusia dengan prakerti (sifat bawaan), orang yang lahir pada hari tertentu, bagaimana perawakannya, bagaimana sifat-sifatnya, bagaimana rejekinya, sakit apa saja yang akan menimpanya, siapa *bhuta kala* yang bertugas menagih hutang secara niskala, jika melakukan " *Pengelukatan Penebasan Oton (bayuh Oton)*, *mantram* apa yang dipakai dalam *pengelukatan*, berapa kali harus *melukat penebasan oton* dalam hidupnya, 1 kali, 2 kali , 3 kali dan lain sebagainya. *Mantramnya* adalah sebagai berikut : “*Ong Hyang Widhi, Hyang Yamadipati ngulun minta waranugraha, wenang ngewacakang indik pawetuan manusa lan pekerti kabeh, sane kesejatiannia kapingit olih Dewata kabeh, tan keneng aku raja pinulah, luputa ngulun ring sekancan pastu kutuk, kapedrawwa dewa muang Pitara*”.

g. Meditasi Kanda Pat Madu Muka

Dalam *Pustaka Kanda Pat Muka* ini ada 18 bentuk Meditasi, 15 bentuk meditasi bersifat merusak tatanan kehidupan manusia sedangkan 3 bentuk meditasi bersifat menunjang tatanan kehidupan manusia sehingga perlu dipelajari dan diamalkan dalam kehidupan manusia yaitu *Meditasi Tri Maya Sakti Murti, Meditasi Panca Ratna Wijaya Murti, dan Meditasi Dasa Surya Sumedang Murthi*. *Mantramnya* adalah sebagai berikut : “*Ong niat ingsun ngrangsukang Yoga Samadhi Tri Maya Sakti Murti kang anugrahaken dirgayusa, tan keneng*



sehananing wisya, cetik, racun, lan tan keneng sehananing pinakit, angruat dasa mala, sebel kandel, papa petaka, lara roga wigna. Ong idep aku Sang Hyang Kundi Swara matunggalan aku maring”.

h. Meditasi Kanda Pat Pengaradan

Dari sekian banyak bentuk meditasi yang sebagian besar merusak tatanan kehidupan manusia, terdapat 3 yang bersifat positif yang harus di pelajari, yaitu : *Pengaradan Bhuta, Pengaradan Manusa dan Pengaradan Dewa. Pengaradan Bhuta.*

melalui meditasi ini kita diajarkan dan dilatih bagaimana menyerap, menarik dan memasukan kekuatan Bhuta agar menyatu dengan kekuatan manusia selanjutnya diarahkan pada penggunaan yang bersifat mulia berdasarkan tuntunan *dharma*”. *Mantramnya* adalah sebagai berikut : “*Ong niat ingsun ngrangsukang yoga semadhi Pengaradan Bhuta kang angisep lan nunggalakna sehananing daya sakti para Bhuta kala Kabeh kang luluh masaria tunggal ring ingsun prasida ta ngulun muncar mumbul ikanang bayu. Ong Sanghyang Kunda Meles angurip Mantramku asing mati bangun pada kaurip.teka urip. teka urip. teka urip”.*

Sementara *Pengaradan Manusa*, kita di latih dan di ajarkan bagaimana menarik, menyerap dan memasukan kekuatan manusa yang digjaya, mumpuni dengan diri kita, kalau kita menyerap kekuatan *Ki Gajah Mada*, misalnya maka segala macam ilmu yang dimilikinya ketika beliau hidup akan terwujud dalam diri kita sehingga kemampuan , kedigjayaan, kawisesan, kasidian, kesakten kita akan meningkat pesat dalam waktu yang singkat. selanjutnya kekuatan itu dikendalikan dan di arahkan tentunya untuk tujuan yang mulia sesuai dengan tuntunan *dharma*.

Meditasi pengaradan Dewa, melalui meditasi ini kita di ajarkan dan dilatih bagaimana caranya menyerap kekuatan para Dewa, seperti misalnya kekuatan Dewa Siwa, kekuatan Dewa Wisnu, kekuatan Dewa Surya dan sebagainya , setelah kekuatan di gabungkan itu menyatu dengan diri selanjutnya dikendalikan dan di arahkan untuk tujuan yang mulia sesuai dengan tuntunan *Dharma*.

i. Meditasi Kanda Pat Krakah



Dalam Pustaka *Kanda Pat Krakah* ini ada 12 bentuk meditasi, dimana 9 (sembilan), bentuk meditasi yang bersifat negatif atau merusak tatanan kehidupan manusia dan ada 3 (tiga) bentuk meditasi yang bersifat menunjang tatanan kehidupan manusia sehingga perlu dipelajari dan di amalkan , ketiga bentuk meditasi tersebut adalah Meditasi *Jnana Siddhi*, *Meditasi Pustaka Jati*, *Meditasi Jarwa Dirga Utama* .

Meditasi *jnana Siddhi*, mengajarkan pada umat manusia bagaimana caranya *Nyurat* (membaca/menulis), dan bagaimana caranya *Ngwacen* (membaca), tanpa kesalahan berbagai bentuk *rerajahan* dan *sastra jendra*, serta bagaimana caranya agar manusia mendapatkan suatu kekuatan gaib berupa kemampuan berhak membuat dan membaca berbagai bentuk rerajahan dan sastra jendra tanpa terancam (bebas), dari *pastu kutuk* dan *rajapinulah*.

Meditasi *Pustaka Jati*, meditasi ini mengajarkan bagaimana manusia atau seseorang mampu menghidupkan berbagai bentuk rerajahan dan sastra jendra sehingga seolah olah hidup dan bernyawa sehingga dapat menerima (diisi), berbagai macam kekuatan gaib sesuai dengan yang di kehendaki, serta bagaimana seseorang mampu memperoleh kekuatan gaib sehingga memiliki daya sakti mampu menghidupkan (nguripan) berbagai bentuk *rerajahan* dan *sastra jendra* dengan terbebas dari *pastu kutuk* dan *raja pinulah*. Meditasi *Jarwa Dirga Pluta*, meditasi ini mengajarkan kepada umat manusia tentang bagaimana caranya mengisi berbagai macam rerajahan dan sastra jendra dengan berbagai kekuatan gaib melalui suatu proses yang dinamakan "*Pasupati*", serta bagaimana caranya agar seseorang mempunyai kekuatan gaib/kemampuan sehingga berhak (ngawiwenang), *memasupati* berbagai bentuk *rerajahan* dan *sastra jendra* dan terbebas dari *pastu kutuk* dan *rajapinulah*.

j. Meditasi *Kanda Pat Prasanak*

Dalam Pustaka *Kanda Pat Prasanak* ini terdapat 18 (delapan Belas), bentuk meditasi, dimana 15 (lima belas) bentuk meditasi bersifat merusak tatanan kehidupan manusia, sedangkan ada 3 (tiga) bentuk meditasi yang bersifat menunjang kehidupan manusia dan wajib di pelajari, ketiga bentuk meditasi



tersebut adalah : Meditasi *Manusa Cenik Sakti Utama*, Meditasi *Manusa Sakti Sidhi Mandi*, Meditasi *Manusa Sakti Dharma Wisesa*. Meditasi *Manusa Cetik Sakti Utama*, meditasi ini mengajarkan pada umat manusia bagaimana caranya agar melalui meditasi berkomunikasi dengan nyama catur dan prasanaknya sehingga kita mendapat panugrahan memiliki kekuatan bebas tidak terkena sapa, pastu, kutuk, sumpah, tulah, tidak terkena santet, *desti, teluh, teranjana*, tidak terkena berbagai *acep acepan-rerajahan-pepasangan-pependeman*, tidak terkenasesawangan-*gegandu-gentawang-moro-sukik-ikik-parang-gombeng-bebekuk*, tidak terkena berbagai *guna guna, guna lanang-guna wadon-guna jawa-guna bali-gunan sasak-gunan rimrim* dan lain sebagainya. Meditasi *Manusa Sakti Sakti Sidhi Mandi*, meditasi ini mengajarkan umat manusia agar seseorang melalui meditasi berkomunikasi dengan *nyama catur* dan *prasanaknya* mendapatkan panugrahan daya sakti mampu mengungguli segala macam satru musuh, mengguguli kesakten-*kawisesan* dan *kedigjayaan satru musuh kabeh*. Sesakti-saktinya musuh tidak mampu mengalahkan kita selama kita menapak di *pertiwi*. Meditasi *Manusa Sakti Dharma Wisesa*, meditasi ini mengajarkan umat manusia agar seseorang melalui meditasi berkomunikasi dengan *nyama catur* dan *prasanaknya* mendapatkan panugrahan mampu menyucikan diri sendiri, *mampu ngeruat / ngelukat* berbagai macam penyakit, mampu mengobati diri sendiri dan orang lain dari berbagai macam penyakit edan-*buduh-gila-sedeng-gendeng-sableng*.

k. *Kanda Pat Pemurtian*

Dalam Pustaka *Kanda Pat Pemurtian* ini terdapat 20 (Dua Puluh), bentuk meditasi, dimana 15 (lima belas) bentuk meditasi bersifat merusak tatanan kehidupan manusia, sedangkan ada 5 (lima) bentuk meditasi yang bersifat menunjang kehidupan manusia dan wajib di pelajari, kelima bentuk meditasi tersebut adalah : Meditasi *Siwa Geni*, Meditasi *Banyu Pinaruh*, Meditasi *Dasa Bayu*, Meditasi *Sri Pertiwi*, Meditasi *Somyaning Sunya*. Meditasi *Siwa Geni*, Meditasi ini mengajarkan cara untuk mengendalikan unsur api yang ada didalam diri, sehingga memiliki kekuatan anti terhadap api dan mampu mengeluarkan api dari tubuhnya. Meditasi *Banyu Pinaruh*, Meditasi ini mengajarkan cara untuk



mengendalikan unsur air yang ada didalam diri, sehingga memiliki kekuatan untuk mampu bertahan hidup didalam air. Meditasi *Dasa Bayu*, Meditasi ini mengajarkan cara untuk mengendalikan unsur angin yang ada didalam diri, sehingga memiliki kekuatan untuk mengendalikan sepuluh *Bayu* (angin). Dimana orang tersebut, memiliki stamina yang sangat tinggi untuk melakukan segala hal. Meditasi *Sri Pertiwi*, Meditasi ini mengajarkan cara untuk mengendalikan unsur tanah yang ada didalam diri, sehingga memiliki kekuatan menyerap sari-sari Bumi. Dimana orang tersebut, mampu bertahan tidak makan dan minum selama yang ia inginkan. Meditasi *Somyaning Sunya*, Meditasi ini mengajarkan cara untuk mengendalikan unsur akasa (ruang kosong) yang ada didalam diri, sehingga memiliki kekuatan untuk menghilangkan benda-benda yang dikehendakinya.

l. *Kanda Pat Sukma*

Dalam Pustaka *Kanda Pat Sukma* ini terdapat 18 (delapan Belas), bentuk meditasi, dimana 15 (lima belas) bentuk meditasi bersifat merusak tatanan kehidupan manusia, sedangkan ada 3 (tiga) bentuk meditasi yang bersifat menunjang kehidupan manusia dan wajib di pelajari, ketiga bentuk meditasi tersebut adalah : Meditasi *Meraga Sukma*, Meditasi *Memecah Sukma*, Meditasi *Pemutus Sukma*. Meditasi *Meraga Sukma*, Meditasi ini mengajarkan cara untuk melepas *sukma* atau roh seseorang sehingga orang tersebut mampu pergi kemana saja sesuai keinginannya dan bisa masuk kebadan setiap makhluk yang dikehendakinya. Meditasi *Memecah Sukma*, Meditasi ini mengajarkan cara untuk memecah *sukma* atau roh seseorang, sehingga orang tersebut bisa ada dibanyak tempat yang berbeda dalam satu waktu dan apabila salah satu roh atau *sukma* seseorang tersebut diputus. Orang tersebut masih hidup, karena *sukma* yang lain masih ada. Meditasi *Pemutus Sukma*, Meditasi ini mengajarkan cara untuk memutuskan *Sukma* atau roh orang yang melakukan *meraga sukma* dan menggunakannya untuk kejahatan. Sehingga, *sukma* dan badan seseorang tersebut terputus yang mengakibatkan orang tersebut langsung meninggal.

m. *Kanda Pat Pasek Wetu*



Dalam Pustaka Kanda Pat Pasek Wetu ini terdapat 360 (Tiga Ratus Enam Puluh), bentuk meditasi, dimana 357 (Tiga Ratus Lima Puluh Tujuh) bentuk meditasi bersifat merusak tatanan kehidupan manusia, sedangkan ada 3 (tiga) bentuk meditasi yang bersifat menunjang kehidupan manusia dan wajib di pelajari, ketiga bentuk meditasi tersebut adalah : Meditasi *Durga Maya*, Meditasi *Durgandini*, Meditasi *Siwa Durga*. Meditasi *Durga Maya*, Meditasi ini mengajarkan cara untuk memusnahkan ilmu *pangleakan* atau *aji wegig* yang dimiliki seseorang, bilamana ilmu seseorang tersebut sudah sangat tinggi dan ilmu *panglekannya* sudah mendarah daging, maka orang tersebut bisa langsung meninggal. Meditasi *Durgandini*, Meditasi ini mengajarkan cara untuk membuat orang yang sedang *ngelekas* (berubah wujud) tidak bisa kembali kewujud aslinya. Misalnya seseorang yang belajar *pangleakan* berubah menjadi monyet, maka selamanya ia akan menjadi monyet. Meditasi *Siwa Durga*, Meditasi ini mengajarkan cara untuk menangkal seluruh serangan yang digunakan oleh orang yang melakukan *pangleakan* sehingga serangannya tidak mempan.

n. Kanda Pat Kaputusan

Dalam Pustaka Kanda Pat Kaputusan ini terdapat 18 (delapan Belas), bentuk meditasi, dimana 15 (lima belas) bentuk meditasi bersifat merusak tatanan kehidupan manusia, sedangkan ada 3 (tiga) bentuk meditasi yang bersifat menunjang kehidupan manusia dan wajib di pelajari, ketiga bentuk meditasi tersebut adalah : Meditasi *Kaputusan Bhuta*, Meditasi *Kaputusan Manusa*, Meditasi *Kaputusan Dewa*. Meditasi *Kaputusan Bhuta*, Meditasi ini mengajarkan cara untuk mendapatkan *panugrahan* atau kesaktian yang didapatkan melalui hasil pertapaan para *Bhuta* atau raksasa. Misalnya, kita mampu mendapatkan kesaktian yang didapatkan oleh pertapaan Hinyarakasipu. Meditasi *Kaputusan Manusa*, Meditasi ini mengajarkan cara untuk meandapatkan *panugrahan* atau kesaktian yang didapatkan melalui hasil pertapaan para manusia. Misalnya, kita mampu mendapatkan kesaktian yang didapatkan oleh pertapaan *Bhagawan Wyasa*. Meditasi *Kaputusan Dewa*, Meditasi ini mengajarkan cara untuk mendapatkan *panugrahan* atau kesaktian yang didapatkan melalui pertapaan Para



Dewa. Misalnya, kita mampu mendapatkan kesaktian yang didapatkan melalui pertapaan Dewa Siwa.

o. *Kanda Pat Subiksa*

Dalam Pustaka Kanda Pat Subiksa ini terdapat 3 (tiga) bentuk meditasi yang bersifat menunjang kehidupan manusia dan wajib di pelajari, ketiga bentuk meditasi tersebut adalah : Meditasi *Pranayama Tri Bhuana*, Meditasi *Catur Sanak*, Meditasi Panuntun Sukma. Meditasi *Pranayama Tri Bhuana* mengajarkan cara untuk, melatih pernapasan untuk menghimpun tenaga dalam dan tenaga bathin melalui pernapasan segi tiga. Yaitu dengan cara menarik napas, menahan dan membuang napas dalam waktu yang lama sesuai kemampuan. Meditasi *Catur Sanak* mengajarkan cara untuk, melatih pernapasan untuk mewujudkan keinginan melalui pernapasan segi empat. Yaitu dengan cara menarik napas, menahan napas, membuang napas dan menahan napas. Meditasi panuntun sukma yaitu tehnik pernapasan, untuk menuntun roh menjelang kematian. Yaitu dengan cara, apabila kita sudah mampu mengetahui bahwa ajal kita sudah dekat. Kita bisa segera melakukan meditasi dengan duduk bersila dan menarik napas panjang kemudian menutup sembilan lubang yang ada di dalam diri. Kemudian menuntun atma kita menuju *Siwa Dwara*.

p. *Kanda Pat Dewa*

Dalam Pustaka Kanda Pat Dewa ini terdapat 3 (tiga) bentuk meditasi yang bersifat menunjang kehidupan manusia dan wajib di pelajari, ketiga bentuk meditasi tersebut adalah : Meditasi *Puja Dewa*, Meditasi *Senjata Nawa Sanga*, Meditasi *Meraga Dewa*. Meditasi *Puja Dewa* adalah meditasi khusus tingkat tinggi yang sangat rahasia. Melalui meditasi ini siswa diajarkan memuja 3339 (Tiga Ribu Tiga Ratus Tiga Puluh Sembilan) Dewa. Dengan memuja, para Dewa memberikan berkah kesucian sehingga kita semakin lama semakin suci. Meditasi *Senjata Nawa Sanga*, dengan meditasi ini seseorang mendapatkan berkah boleh menggunakan senjata *Nawa Sanga*/ senjata para Dewa lainnya untuk melindungi umat dan dharma. Dilengkapi dengan cara memohon, *nguripan*, *masupati* serta cara melepaskan senjata *Nawa Sanga*. Senjata para Dewa ini sangat dahsyat dan



berbahaya tidak pernah gagal, tidak akan lenyap sebelum menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya. Meditasi meraga Dewa adalah Meditasi khusus tingkat tinggi yang sangat rahasia. Melalui meditasi ini siswa diajarkan untuk *menstanakan* para Dewa didalam tubuh sehingga ketika meninggal menjadi berbadan Dewa dan bisa tinggal di alam para Dewa.

q. *Kanda Pat Moksa*

Dalam Pustaka *Kanda Pat Moksa* ini terdapat 3 (tiga) bentuk meditasi yang bersifat menunjang kehidupan manusia dan wajib di pelajari, ketiga bentuk meditasi tersebut adalah : Meditasi *Adi Moksa*, Meditasi *Kelepasan*, Meditasi *Jiwan Mukti*. Meditasi *Adi Moksa*, melalui meditasi ini seseorang yang telah berlatih ilmu kematian dengan baik (dharmaning kepatian), ia telah menyiapkan diri untuk mati, sehingga dengan penuh kesabaran dan senyuman duduk menunggu kematian. Setelah mengetahui beberapa saat lagi hari kematiannya, *kundalini* dinaik-turunkan seribu kali berturut-turut, maka suhu/panas tubuh meningkat 1000 kali lipat sehingga tubuhnya meledak menjadi debu dan secara bersamaan lewat ledakan itu Sang Hyang Atma mendapat kekuatan melesat cepat menyatu dengan Brahman, inilah *moksa* yang sempurna.

r. *Kanda Pat Tanpa Sastra*

Walaupun dikatakan tanpa sastra, tetapi juga terdapat teks yang menyatakan : “*Sejatining Manusa ie dadi bhuta, manusa, Dewa lan Brahman*”. Yang artinya Manusia sebenarnya dapat bersifat *bhuta*, manusia, Dewa bahkan Tuhan. Dalam Pustaka *Kanda Pat Tanpa Sastra* ini terdapat 3 (tiga) bentuk meditasi yang bersifat menunjang kehidupan manusia dan wajib di pelajari, ketiga bentuk meditasi tersebut adalah : Meditasi *Manunggal Bhuta*, Meditasi *Manunggal Dewa*, Meditasi *Manunggal Brahman*. Meditasi *Manunggal Bhuta* : dalam meditasi ini siswa diajarkan cara untuk memanggil raja para *bhuta* untuk masuk kedalam diri apabila, bertempur menghadapi para *bhuta*. Meditasi *Manunggal Dewa* : dalam meditasi ini siswa diajarkan cara untuk memanggil Dewa Siwa untuk masuk kedalam diri, sehingga bisa memerintah para Dewa. Meditasi *Manunggal Brahman* adalah meditasi khusus tingkat tinggi yang sangat rahasia, melalui meditasi ini seseorang



mampu melindungi diri dan keluarganya dari berbagai gangguan yang tertinggi dan terkuat di jagad raya ini. Pada saat *ngrangsukan* meditasi ini. Kekuatan Tuhan dan kekuatan orang tersebut menyatu tak dapat dibedakan dan dipisahkan. Selama berabad-abad ilmu ini dianggap ilmu tertinggi dalam Perguruan Seruling Dewata.

IV. Penutup

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Ajaran *Kanda Pat* berasal dari Dewa Siwa dan Dewi Durga; 2) Ajaran *Kanda Pat* versi Perguruan Seruling Dewata berjumlah 18 dan ajaran *Kanda Pat* versi *Padepokan Sastra Jendra* berjumlah 4; dan 3) Ajaran *Kanda Pat* kebanyakan bersifat negatif.

Daftar Pustaka

- Adnyani, N. K. S., & Sudarsana, I. K. 2017. Tradisi Makincang-Kincung Pada Pura Batur Sari Dusun Munduk Tumpeng Di Desa Berangbang Kecamatan Negara-Negara Kabupaten Jembrana (Perspektif Pendidikan Agama Hindu). *Jurnal Penelitian Agama Hindu*, 1(2), 225-231.
- Dewi, N. K. A. S. R., & Sudarsana, I. K. 2017. Upacara Bayuh Oton Uda Yadnya Di Desa Pakraman Sidakarya Kecamatan Denpasar Selatan Kota Denpasar. *Jurnal Penelitian Agama Hindu*, 1(2), 384-389.
- Herawan, K. D., & Sudarsana, I. K. (2017). Relevansi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Geguritan Suddhamala Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(2), 223-236.
- Kaelan. 2010. *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner*. Yogyakarta : Paradigma.
- Nantra, I Ketut. 2010. *Tapak Suci Sembilan Dewa*. Surabaya : Paramita.
- Sudarsana, I. K. 2017. *Makna Filosofis Asesor Penilaian Beban Kinerja Akademik Dosen Pendidikan Agama Hindu Pada Perguruan Tinggi*. In Prosiding Seminar Pendidikan Agama (pp. 129-133).



- Prosiding Senada 2, 250-256. Wisarja, I.K., & Sudarsana, I.K. (2017). Refleksi Kritis Ideologi Pendidikan Konservatisme Dan Liberalisme Menuju Paradigma Baru Pendidikan. *Journal of Education Research And Evaluation*, 1(4), 283-291.
- Wisarja, I. K., & Sudarsana, I. K. (2017). Praksis Pendidikan Menurut Habermas (Rekonstruksi Teori Evolusi Sosial Melalui Proses Belajar Masyarakat). *Indonesian Journal of Educational Research*, 2(1), 18-26.
- Wulandari, K., & Sudarsana, I. K. (2017). Eksistensi Pura Ratu Gede Empu Jagat D Desa Sangkaragung Kecamatan Jembrana Kabupaten Jembrana. *Jurnal Penelitian Agama Hindu*, 1(2), 252-256.
- Yendra, I Wayan. 2007. *Kanda Empat Sari Sakti Tanpa Guru*. Surabaya : Paramita.
- Yendra, I Wayan. 2009. *Kanda Empat Dewa Manusia Setengah Dewa Sakti Mandraguna*. Surabaya : Paramita.
- Yendra, I Wayan. 2008. *Kanda Empat Bhuta Sakti Seperti Siluman*. Surabaya : Paramita.
- Yendra, I Wayan. 2010. *Kanda Empat Rare Mewujudkan Keluarga Bahagia Selamat Sekala Niskala*. Surabaya : Paramita.